

# **PERAN ORGANISASI KPPM ULAWENG SEBAGAI WADAH INTERAKSI SOSIAL REMAJA**

**Hasnih**  
**1463140017**  
[Asnihasnih2124@gmail.com](mailto:Asnihasnih2124@gmail.com)  
**Program Studi Sosiologi**  
**Fakultas Ilmu Sosial**  
**Universitas Negeri Makassar**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran organisasi KPPM Ulaweng sebagai wadah interaksi sosial remaja dan mengetahui bentuk interaksi yang terjadi didalamnya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah remaja yang tergabung dalam organisasi KPPM Ulaweng. Sebagai informan kunci adalah pengurus dan anggota KPPM Ulaweng. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan teknik pemilihan informan menggunakan purposif sampling dimana jumlah informan yaitu 5 orang yang diambil berdasarkan orang-orang yang dianggap memiliki banyak informasi mengenai apa yang diteliti. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: hasil dari peran tersebut antara lain: a. organisasi sebagai wadah interaksi sosial remaja dan wadah untuk menyalurkan kemampuan remaja yang tergabung dalam organisasi KPPM Ulaweng. b. Organisasi KPPM Ulaweng memungkinkan para remaja untuk saling mengenal satu sama lain dan menjalin silaturahmi yang baik bagi remaja yang berada dalam lingkup Kecamatan Ulaweng. Interaksi yang terjadi dalam organisasi ini yaitu interaksi asosiatif berupa kerja sama dan akomodasi sedangkan interaksi disosiatif berupa persaingan/konflik.

## **Abstrack**

This research aimed to describe the role of KPPM Ulaweng as a youth social interaction forum and to understand the form of interaction on it.

The type of this research was a descriptive qualitative research. The subject of this research was teenagers who joined KPPM Ulaweng. The key informants were the management and members of KPPM Ulaweng. The technique of data colleration applied interview, observation and documentation. The informant were selected using purposive sampling technique in which the number of informants was 5 people chose based an those who are considered to have a lot of information concerning what is studied. The technique of data analysis applied data reduction, data presentation, and verification or conclusion.

The results of the study indicate that: the results of these role include: a. Organization as a farum for adolescent social interaction an a place to channel the abilities of adolescents who are members of the KPPM Ulaweng organization. b. The KPPM Ulaweng organization allows teenagers to get to know each other an establissh good hospitality for adolescent within the Ulaweng district. Interactions that occur within. The organization is associative interaction in the form of cooperation and accomodation while dissociative are in the form of competition/conflict.

## **1. Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang**

Organisasi sebagai salah satu wadah pengembangan karakter dimana dalam sebuah organisasi, para anggota berusaha menyalurkan kemampuan dan keterampilan serta bakat-bakat yang dimiliki. Dengan adanya organisasi yang berfungsi sebagai wadah maka, remaja tidak lagi menyalahgunakan kemampuan yang dimilikinya. Di era yang modern ini tidak dapat dipungkiri bahwa remaja selalu ingin melakukan perubahan, pada dasarnya suatu perubahan yang terjadi merupakan suatu proses modifikasi struktur sosial dalam masyarakat serta pola hubungan dalam masyarakat.

Perbedaan perubahan antara masyarakat yang satu dan masyarakat yang lain atau antara kurun waktu yang satu dan kurun waktu yang lainnya hanyalah terletak pada tingkat kecepatan perubahan tersebut. Perubahan yang terjadi di masyarakat meliputi perubahan norma-norma sosial, pola-pola perilaku, interaksi sosial, organisasi sosial, lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan masyarakat, serta susunan kekuasaan dan wewenang.<sup>1</sup>

Usia remaja merupakan waktu untuk mencari jati diri sehingga segala perubahan yang terjadi dalam masyarakat akan mudah untuk dikonsumsi oleh remaja, dengan adanya perubahan tersebut kadang kala menyebabkan interaksi sosial remaja berkurang sehingga diperlukan sebuah wadah untuk meningkatkan interaksi sosial remaja. Kecamatan Ulaweng

terbentuk beberapa organisasi dan komunitas, salah satunya organisasi KPPM Ulaweng yang sekarang menjadi organisasi yang paling eksis di Kecamatan Ulaweng yang mana merangkul pemuda, pelajar dan mahasiswa dalam lingkup Kecamatan Ulaweng.

Organisasi sebagai proses adalah bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk tujuan bersama dan terikat secara formal. Organisasi inilah yang diharapkan menjadi wadah para remaja untuk melakukan interaksi sosial dengan sesama remaja.

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui peran Organisasi KPPM Ulaweng sebagai wadah Interaksi remaja di Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone?
- b. Untuk mengetahui bentuk interaksi remaja dalam Organisasi KPPM Ulaweng di Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone?

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana peran Organisasi KPPM Ulaweng sebagai wadah Interaksi sosial remaja di Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone?

---

<sup>1</sup> Maryati Kun dan Suryawati Juju, Sosiologi, (PT. Gelora Aksara Pratama: 2006) hlm.2-3

- b. Bagaimana bentuk interaksi remaja dalam Organisasi KPPM Ulaweng di Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone?

#### 1.4 Batasan Masalah

Pada penulisan ini, masalah yang dibatasi dalam penelitian ini yaitu:

- a. Peran Organisasi KPPM Ulaweng sebagai wadah Interaksi sosial remaja di Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.
- b. Bentuk interaksi remaja dalam Organisasi KPPM Ulaweng di Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone?

#### 1.5 Metode Penelitian

- a. Tahap pra penelitian

Tahap pra penelitian merupakan tahap awal yang digunakan peneliti dalam penyusunan penelitian ini. Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, melakukan observasi awal sebagai bahan dasar penelitian.

- b. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini peneliti telah memasuki lapangan adapun yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

- c. Pengumpulan data

Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

- 1) Wawancara dengan para remaja yang tergabung dalam organisasi KPPM Ulaweng tersebut.
- 2) Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan.

- d. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar mudah peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

- e. Tahap Akhir

Tahap ketiga merupakan analisis data, pada setiap tahap ini peneliti melakukan dengan mengecek dan memeriksa keabsahan data dengan fenomena maupun dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data yang peneliti kumpulkan. Dengan terkumpulnya data secara valid selanjutnya diadakan analisis untuk menemukan hasil penelitian.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Teori Interaksi Timbal Balik

Dalam teori ini menjelaskan bahwa individu saling berhubungan dan saling mempengaruhi, masyarakat itu sendiri.<sup>2</sup> Dalam suatu organisasi dalam mencapai tujuan bersama harus saling berhubungan satu sama lain dengan demikian maka untuk mencapai tujuan tersebut hubungan timbal balik diantara anggota sangatlah dibutuhkan. Selain itu dengan adanya anggota yang memiliki karakter yang

---

<sup>2</sup> Johnson, doyle paul. Teori Sosiologi Klasik dan Modern (Jakarta : Penerbit PT Gramedia, 1986), hlm.257

berbeda satu sama lain memungkinkan adanya pemikiran-pemikiran baru yang dapat mempermudah dalam pencapaian tujuan serta memberikan sumbangsi dalam terlaksanakannya kegiatan-kegiatan organisasi.

Dalam teori ini, salah satu pokok pemikiran mikro yaitu Interaksi Sosial. Dengan demikian interaksi menjadi titik utama dalam penelitian ini dapat menggunakan teori interaksi timbal balik sebagai acuan dalam penelitian ini.

“Adanya kesadaran individu yang dikemukakan oleh George Simmel menjadi sumber awal Simmel dalam mengkaji lebih jauh tentang interaksi sosial, ia telah melakukan teoretisasi masalah modernitas dengan penekanan pada perkembangan pesat ilmu, teknologi, pengetahuan obyektif, berikut deferensisinya di satu sisi dan erosi budaya subyektif disisi lain”.<sup>3</sup>

Dalam hal ini individu yaitu remaja merupakan penelitian utama dalam teori ini dimana individu dikaitkan dengan perkembangan yang ada. Dengan adanya organisasi yang menyediakan tempat untuk menyalurkan aspirasi maka, para remaja tidak lagi menyalurkan kemampuan pada hal yang negatif karena organisasi menyediakan wadah tersebut.

“Simmel memberikan suatu konsep tentang masyarakat

melalui interaksi timbal balik. Masyarakat dipandang lebih daripada hanya sebagai suatu kumpulan individu melainkan masyarakat menunjuk pada pola interaksi timbal balik antar individu. Pokok perhatian Simmel dari interaksi sosial bukanlah isi melainkan bentuk dari interaksi sosial itu sendiri. Simmel memiliki pandangan seperti itu karena menurutnya dunia nyata tersusun dari tindakan dan interaksi.”<sup>4</sup>

Ketika masyarakat dipandang lebih dari hanya suatu kumpulan individu melainkan menunjuk pada pola interaksi timbal balik antara individu. Dalam hal ini suatu organisasi dianggap sebagai kumpulan individu yang saling berinteraksi secara timbal balik satu sama lain sehingga organisasi merangkul individu tersebut untuk membentuk suatu perkumpulan upaya melakukan interaksi satu sama lain dalam upaya menjadikan organisasi sebagai salah satu wadah bagi remaja dalam melakukan interaksi dan penyaluran kemampuan karena organisasi hadir dan menyediakan wadah tersebut.

## **2.2 Organisasi Sebagai Wadah Interaksi Timbal Balik**

Pengertian organisasi yang umum kita dengar adalah sekumpulan orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Pengertian organisasi berbeda dengan tetapi apabila bila dilihat dari alasan atau

---

<sup>3</sup> “Pemikiran Sosiologi Georg Simmel”  
<http://sociologystudy.wordpress.com/2012/04/30/p3mikiran-sosiologi-reorg-simmel/> diakses pada tanggal 13 maret 2018 pukul 16.24

<sup>4</sup> Teori dan Perilaku Organisasi,  
<http://perilakuorganisasi.com/georg-simmel-masyarakat-sebagai-interaksi.html>. diakses pada 14 Maret 2018 pukul 00.10

sebab sebab orang berkelompok, maka apabila memiliki tujuan bersama maka kelompok tersebut akan bekerja sama untuk tujuan tersebut.

Interaksi sosial merupakan hubungan antara dua orang atau lebih dimana mereka melakukan kontak dan komunikasi dengan tujuan tertentu.

Interaksi sosial adalah hubungan individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok sehingga terciptanya perilaku saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Hal inilah yang utama dalam organisasi KPPM Ulaweng untuk melaksanakan kegiatan- kegiatan dalam organisasi dan menyelesaikan segala permasalahan dalam organisasi ini.

### 2.3 Interaksi remaja dalam KPPM Ulaweng

Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa bukan hanya psikologis tetapi juga fisik dan sosialnya, serta munculnya tanda-tanda pubertas. Karakteristik masa ini adalah kondisi psikologis remaja yang masih sangat labil sehingga mudah dipengaruhi. Secara umum remaja dibagi menjadi dua bagian, yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir. Garis pemisah antara remaja awal dan remaja akhir terletak pada usia 17 tahun. Awal remaja berlangsung kira-kira dari usia 13 tahun sampai 16 tahun atau 17 tahun. Dan akhir masa remaja bermula dari 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum.<sup>5</sup>

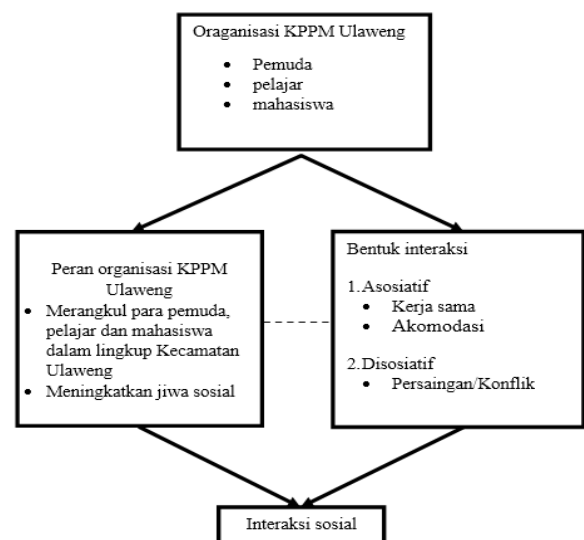
Organisasi KPPM (Kerukunan Pemuda Pelajar Mahasiswa) Ulaweng yang merangkul para pemuda, pelajar dan mahasiswa yang ada dalam lingkup

Kecamatan Ulaweng. Masa remaja adalah masa pencarian jati diri dimana ini merupakan masa yang paling banyak menyisakan kesan dalam diri. Berbagai macam hal selalu ingin dilakukan misalnya saja melakukan interaksi yang lebih luas dimasyarakat.

Dalam pengembangan sosial yang baik bagi remaja, organisasi dapat menguntungkan bagi remaja, dimana didalam organisasi interaksi sosial satu sama lain dapat terjaga, selain itu dengan adanya organisasi maka remaja memiliki wadah untuk meyalurkan kemampuan.

Organisasi KPPM Ulaweng merupakan salah satu organisasi yang merangkul para pemuda, pelajar, dan mahasiswa dalam hal ini merangkul masyarakat yang dapat dikatakan umur remaja. Didalam organisasi ini terdapat berbagai kegiatan yang mengutamakan interaksi sesama anggota diantaranya kajian yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas keilmuan anggota.

### Kerangka Konsep



<sup>5</sup>Dina, Yulia Sudhar, Skripsi, "Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Kompetensi

*Interpersonal Pada Remaja Panti Asuhan"* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010) hlm. 30 dan seterusnya.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian Deskriptif Kualitatif karena penelitian ini mendeskripsikan hasil dari penelitian yang didapatkan lapangan.

Lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone dimana lokasi tersebut merupakan lokasi organisasi KPPM Ulaweng yang menjadi sasaran penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan teknik purposive sampling dimana informan yang diambil merupakan orang-orang yang dianggap memiliki pengetahuan banyak mengenai organisasi KPPM Ulaweng.

### 4. Hasil dan Pembahasan

Organisasi KPPM (Kerukunan Pemuda Pelajar Mahasiswa) Ulaweng merupakan organisasi kepemudaan yang berada di Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone yang didirikan pada tahun 2005 namun *vacum* dan kemudian dirintis kembali pada tahun 2015 dan milad organisasi KPPM Ulaweng yaitu pada tanggal 10 oktober 2015.

#### Logo KPPM Ulaweng<sup>6</sup>



KPPM Ulaweng merupakan suatu organisasi yang bersifat sosial kekeluargaan, independen, elastis dan merdeka secara politikk yang telah diatur dalam AD/ART. Artinya organisasi ini telah mendapat pengakuan oleh pemerintah namun berdiri sendiri tanpa adanya unsur politik didalamnya.

Bila dilihat dari beberapa bentuk kelompok sosial, KPPM Ulaweng dapat di kategorikan dalam beberapa bentuk kelompok sosial tersebut. Antara lain, kelompok primer, yakni kelompok-kelompok yang ditandai ciri-ciri saling mengenal antara anggotanya serta kerjasama erat yang bersifat pribadi, dan bersifat langgeng, ciri-ciri ini nampak pada KPPM ULaweng, dimana antar anggotanya memiliki ikatan emosional sehingga menimbulkan ikatan yang erat diantara mereka. Hal ini yang membuat KPPM Ulaweng memiliki ikatan emosional pula dengan masyarakat di Kecamatan Ulaweng.

#### 4.1 Peran KPPM Ulaweng

- a. Merangkul para pemuda, pelajar dan mahasiswa dalam lingkup Kecamatan Ulaweng

Organisasi KPPM Ulaweng merangkul semua dari kalangan pemuda, pelajar dan mahasiswa dalam lingkup Kecamatan Ulaweng sebagai salah satu peran unsur dari tujuan terbentuknya organisasi ini. Dalam upaya merangkul pemuda, pelajar serta mahasiswa dalam lingkup Kecamatan Ulaweng, organisasi ini melakukan perekrutan yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan sosialisasi

---

<sup>6</sup> Sumber: Pengurus Periode 2017-2018

mengenai organisasi KPPM Ulaweng lewat kegiatan-kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat sekitar dan selanjutnya beberapa tahap hingga dapat disebut sebagai anggota KPPM Ulaweng.

b. Meningkatkan jiwa sosial

Organisasi KPPM Ulaweng selain sebagai wadah pengembangan keterampilan juga menjadi wadah pengembangan jiwa sosial karena organisasi ini hadir untuk masyarakat Kecamatan Ulaweng.

#### **4.2 Organisasi KPPM Ulaweng Sebagai Wadah Interaksi Sosial Remaja**

a. Kerja sama

Kerja sama yang terjalin antara anggota KPPM Ulaweng juga dapat kita lihat saat kinerja kepanitiaan dalam suatu kegiatan. Kepanitiaan ini dibentuk ketika akan melakukan suatu kegiatan. Biasanya kepanitiaan ini diambil di luar pengurus KPPM Ulaweng namun, ketika kegiatan berlangsung pengurus tetap berperan didalamnya. Dalam panitia itu mereka sebaik mungkin bekerjasama demi suksesnya suatu kegiatan.

b. Akomodasi

Proses akomodasi pada dasarnya berkaitan dengan konflik, konflik terlalu tinggi jika terjadi maka dapat merusak hubungan antar individu atau antar kelompok sehingga kerja sama yang baik sulit didapat baik itu antar individu maupun antar kelompok. Bila hal ini terjadi dalam organisasi, dapat mengakibatkan kinerja individu menjadi rendah, kinerja organisasi pun

ikut merosot karena konflik berkepanjangan yang tidak dikontrol.

c. Persaingan/Konflik

Bentuk interaksi sosial yang juga terdapat dalam KPPM Ulaweng adalah bentuk interaksi sosial disosiatif. Hal ini tampak dalam unsur persaingan. Ada beberapa bidang yang bisa menjadi tempat sebuah persaingan, yakni bidang ekonomi, kebudayaan dan kedudukan. Persaingan yang terjadi diantara anggota KPPM Ulaweng adalah persaingan dalam bidang kedudukan, biasanya terjadi ketika pergantian kepengurusan. Beberapa anggota bersaing untuk mendapat kedudukan sebagai ketua KPPM Ulaweng.

Bentuk persaingan ini bisa disebut dengan persaingan kedudukan dan peranan. Kita sadar bahwa disetiap dalam diri individu ataupun suatu kelompok pasti memiliki rasa keinginan untuk diakui oleh banyak orang sebagai orang ataupun kelompok yang memiliki kedudukan serta peranan yang penting dan terpandang oleh karena itu setiap anggota saling bersaing satu sama lain untuk menempati kedudukan tertinggi sehingga kadang kala ketika persaingan yang terjadi tidak teratur maka akan mengarah kepada konflik.

Simmel memberikan sebuah konsep tentang masyarakat dengan konsep interaksi timbal balik. Masyarakat tidak hanya dipandang sebagai suatu kumpulan individu melainkan masyarakat merujuk pada pola interaksi timbal balik antar individu. Pokok perhatian Simmel dari interaksi sosial bukanlah isi melainkan bentuk dari interaksi sosial itu sendiri. Simmel memiliki pandangan seperti itu karena menurutnya dunia nyata tersusun dari tindakan dan interaksi.

Ketika Simmel mengatakan bahwa dalam teori interaksi timbal balik interaksi sosial bukanlah isi melainkan bentuk dari interaksi sosial itu sendiri. Dalam organisasi KPPM Ulaweng interaksi yang terjadi yaitu interaksi asosiatif dan disosiatif. Interaksi asosiatif seperti kerja sama dan akomodasi, sedangkan interaksi disosiatif seperti persaingan/konflik. Dalam hal ini peran dari organisasi KPPM Ulaweng tercapai dengan adanya interaksi sosial tersebut. Selain dari interaksi sosial disosiatif dan asosiatif, interaksi antarsosial dengan individu, interaksi antara kelompok dengan kelompok, dan interaksi antara individu dengan kelompok pun terjadi didalamnya.

Ketika dalam sebuah organisasi saling bertemu dan saling berinteraksi satu sama lain, maka disitu terjadilah interaksi timbal balik yang mana interaksi ini terjadi ketika ada aksi dan reaksi dari setiap individu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- David, Keith & Newstrom, John W. 1985. *Perilaku dalam Organisasi (eds.7)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Emzir. 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maryati Kun dan Suryawati Juju. 2006. *Sosiologi*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Scott, Jhon. 2012. *Teori Sosial, Masalah-masalah Pokok dalam Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, John W. 2007. *Remaja (eds.11)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- W. Sarwono, Sarlito. 2015 . *Psikologi Remaja* Jakarta: Rajawali Pers.
- Zainal, Rivai, Veithzal,dkk. 2014. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : Rajawali.
- Skripsi**
- Deka Setiawan, “*Interaksi Sosial Antar Etnis Di Pasar Gang Baru Pecinan Semarang Dalam Perspektif Multikultural*”,
- Dina, Yulia Sudhar, Skripsi. 2010. “*Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Kompetensi Interpersonal Pada Remaja Panti Asuhan*”. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wijayanti, Mufi. 2015. “*Interaksi Sosial Pada Anak Yang Mengikuti Metode Pendidikan Homeschooling*”. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Internet**
- <http://sociologystudy.wordpress.com/2012/04/30/p3mikiran-sosiologi-reorg-simmel/> (diakses pada tanggal 13 maret 2018)
- <http://perilakuorganisasi.com/georg-simmel-masyarakat-sebagai-interaksi.html> (diakses pada tanggal 14 Maret 2018.)



<https://marishaandriani.wordpress.com/2012/08/23/pengertian-kelompok-dan-organisasi-sosial/> (diakses pada tanggal 29 November 2017)

<http://mulyowiharto.weblog.esaunggul.ac.id/organisasi-sebagai-wadah-dan-organisasi-sebagai-proses/?cvxldgdnhfbtdqei> (diakses pada tanggal Desember 2017)

<http://hariannetral.com/2015/03/pengertian-organisasi-tujuan-ciri-dan-struktur-organisasi.html> (29 November 2017)

[https://id.wikipedia.org/wiki/Ulaweng\\_Bone#Referensi](https://id.wikipedia.org/wiki/Ulaweng_Bone#Referensi) (diakses pada tanggal 11 Juli 2018)